

# PERSEPSI PENDERITA PENYAKIT GINJAL KRONIK DALAM MENJALANI HEMODIALISA

*by Ni Nyomana Wahyu Lestarina*

---

**Submission date:** 03-May-2021 12:25PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1576509551

**File name:** turnitin\_jurnal\_penelitian\_2019-1.docx (48.13K)

**Word count:** 2542

**Character count:** 15761

---

# PERSEPSI PENDERITA PENYAKIT GINJAL KRONIK DALAM MENJALANI HEMODIALISA

## PERCEPTION OF PATIENT WITH CHRONIC KIDNEY DISEASE IN UNDERGOING HEMODIALYSIS

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT/ ABSTRAK

---

#### Article history

Received date  
Revised date  
Accepted date

#### Keywords:

Perception, kidney disease, hemodialysis

---

#### Kata kunci:

Persepsi, penyakit ginjal, hemodialisa

7

Patients with end-stage renal failure require renal replacement therapy, one of which is hemodialysis. one of the challenges in treating CKD patients is the lack of interventions that match the beliefs, expectations, and emotional reactions associated with the disease. the purpose of this study was to determine the patient's perceptions in undergoing hemodialysis and how the patient deals with the changes that occur in him. this research is a type of qualitative research with a phenomenological method. the research was conducted in the hemodialysis room hospital in Surabaya. the research was conducted in June-July 2019. the research subjects were determined to be snowball in nature. the research subjects were 6 people, were chronic kidney disease sufferers who performed routine hemodialysis 2-3 times a week. data were obtained through in-depth interviews using interview guidelines. the data analysis process includes data reduction, data categorization, synthesis and ends with compiling a working hypothesis. from the results of the analysis obtained several themes, namely expectations, experiences, motives, and social / family conditions. in the early stages of the disease they experience some negative disease perceptions which can ultimately affect their coping actions. the role of disease perception is to help patients develop positive disease management strategies that in turn slow the rate of disease progression and improve psychosocial outcomes

Pada pasien dengan gagal ginjal tahap akhir memerlukan terapi pengganti ginjal salah satunya adalah dengan hemodialisa. Salah satu tantangan dalam perawatan pasien CKD adalah kurangnya intervensi yang menyesuaikan dengan keyakinan, ekspektasi dan reaksi emosional terkait penyakitnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi penderita dalam menjalani hemodialisa dan cara penderita dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam dirinya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian dilakukan di ruang Hemodialisa Rumah Sakit di Surabaya. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni- Juli 2019. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik snowball. Subjek penelitian berjumlah 6 orang, merupakan penderita penyakit ginjal kronis yang melakukan hemodialisa rutin selama 2-3 kali seminggu. Pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman terstruktur. Analisis data dengan cara mereduksi, mengkategorisasi, mensintesis dan menyusun hipotesis kerja. Dari hasil analisis didapatkan beberapa tema yaitu harapan, pengalaman, motif, serta keadaan sosial/ keluarga. Pada tahap awal penyakit mengalami sejumlah persepsi penyakit negatif yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tindakan koping mereka. Peran persepsi terhadap penyakit adalah membantu pasien mengembangkan strategi manajemen penyakit positif yang pada akhirnya dapat memperlambat laju perkembangan penyakit dan meningkatkan hasil psikososial

---

### PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular adalah penyakit ginjal kronis/ CKD (*chronic kidney disease*) (Smeltzer, 2013). CKD dikaitkan dengan penurunan fungsi ginjal yang dapat diakibatkan dari penyakit diabetes mellitus, obesitas, penyakit kardiovaskular dan hipertensi (New et al., 2019). CKD mempengaruhi 9% populasi di seluruh dunia

dan sekitar 2,5 juta orang menerima perawatan untuk gagal ginjal setiap tahunnya (Ng et al., 2021).

Pada tahun 2018, sebanyak 713.783 jiwa di Indonesia menderita CKD. Prevalensi kejadian CKD di Jaa Timur meningkat dengan nilai 15,8%. Usia 35-44 tahun merupakan usia dengan insiden kejadian CKD terbesar dan lebih banyak terjadi

pada jenis kelamin laki-laki (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Penderita CKD tidak mampu lagi mengeluarkan sisa zat metabolik dan mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit didalam tubuhnya. Pada CKD tingkat akhir, kerusakan ginjal ini berlangsung selama 3 bulan atau lebih (New et al., 2019). Apabila penderita sudah mengalami CKD tahap akhir, maka salah satu alternatif terapi adalah dengan melakukan cuci darah atau hemodialisa (New et al., 2019).

Individu dengan CKD sering memiliki penyakit penyerta yang serius dan memerlukan perawatan intensif sehingga lebih sering dirawat di rumah sakit (New et al., 2019). Salah satu tantangan dalam perawatan pasien CKD adalah kurangnya intervensi yang menyesuaikan dengan keyakinan, ekspektasi dan reaksi emosional terkait penyakitnya. Individu dengan penyakit kronis membentuk suatu sistem keyakinan mereka sendiri untuk mengatasi kondisi medis mereka. Sistem keyakinan ini dikenal dengan persepsi penyakit (Ng et al., 2021).

Individu tidak lepas dari lingkungannya dan juga menerima stimulus dari luar diri serta berkaitan langsung dengan persepsi. Persepsi adalah pengamatan terhadap sesuatu sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati (Sunaryo, 2013). Persepsi ditentukan oleh jenis penyakit, penyebab, garis waktu, komplikasi, kontrol dan respon emosional (Ng et al., 2021). Persepsi penderita ginjal kronis dalam menjalani hemodialisa berbeda-beda setiap individu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi penderita dalam menjalani hemodialisis dan cara penderita dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam dirinya

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Wawancara kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi perubahan dalam persepsi dan kebutuhan pasien selama menjalani hemodialisa (Lovell et al., 2017). Fenomenologi merupakan penelitian mengenai perspektif seseorang atau pengalaman subyektif dari berbagai karakteristik subyek penelitian (Moleong, 2014). Pendekatan fenomenologi ini dilakukan supaya mampu menemukan persepsi penderita penyakit ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa. Pelaksanaan penelitian dan pemilihan subjek dilakukan di ruang hemodialisa salah satu rumah sakit di Surabaya. Penelitian dilakukan sekitar bulan Juni-Juli 2019. Kriteria responden dalam penelitian ini

adalah: 1) pasien CKD dengan stadium akhir, 2) rutin melakukan hemodialisa 2-3 kali seminggu, 3) bersedia menjadi responden penelitian. Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan teknik sampel bola salju (snowball). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi peserta tambahan dimana peserta akan ditanya mengenai individu lain yang dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) menggunakan panduan wawancara semi- terstruktur dan formulir observasi terhadap beberapa informan. Perilaku dan percakapan antara pasien dan peneliti diamati. Pengamatan digunakan untuk melakukan triangulasi data wawancara dan untuk mengidentifikasi potensi perbedaan dan persamaan antara apa yang dikatakan terjadi ketika wawancara dan hasil observasi. Besar sampel untuk wawancara dan observasi tidak ditentukan sebelumnya. Sebaliknya, ukuran sampel ditentukan berdasarkan pada saat kejenuhan data tercapai, menjadi titik di mana tidak ada informasi baru atau relevan yang dapat diidentifikasi melalui analisis data yang berulang dan awal (Shen et al., 2021). Semua wawancara direkam secara digital. Setelah setiap wawancara, pewawancara membuat catatan lapangan yang merinci pengaturan wawancara, suasana dan perilaku non-verbal peserta. Selain itu, kami mengumpulkan karakteristik demografis dan klinis dari peserta dari rekam medis pasien. Peneliti tidak memiliki kontak hubungan sebelumnya dengan subjek penelitian. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mereduksi, mengkategorikan, mensintesis dan menyusun hipotesis kerja. Penelitian ini sudah lulus kelayakan tik oleh komisi etik penelitian kesehatan Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya pada tanggal 22 Juni 2019 dengan nomer sertifikat no. 600/Stikes Vinc/KEPK/VI/2019.

## HASIL

### 1) Informan VH

Laki-laki berusia 43 tahun. Status menikah dan mempunyai 1 orang anak. Menderita CKD sejak 11 tahun yang lalu dan menjalani hemodialisa 3 kali seminggu. Penyebab kerusakan ginjal akibat glomerulonefritis. Saat ini sedang menjalankan bisnis suplier dinamo.

### 2) Informan PT

laki-laki berusia 71 tahun. Menderita penyakit ginjal kronis 2 tahun. Menjalani hemodialisa 2 kali seminggu. Status pernikahan menikah dan mempunyai 2 anak yang sudah

menikah semua. Informan menderita diabetes mellitus sejak tahun 1995 dan tidak melakukan penatalaksanaan DM yang baik sehingga terjadi kerusakan ginjal. Saat ini sedang menjalankan bisnis suplier alat- alat pertanian.

3) Informan DJ

laki – laki berusia 49 tahun dan sudah terdiagnosa CKD sejak 25 tahun lalu. Saat ini menjalani hemodialisa seminggu 2 kali. Menderita gangguan ginjal sejak kecil. Informan sempat melakukan cangkok ginjal sebanyak 1 kali akan tetapi gagal. Saat ini menjalankan bisnis keluarga. Informan tidak menikah dan saat ini tinggal dengan adik dan keponakannya. Saat ini menggunakan kursi roda untuk melakukan aktivitas karena mengalami kerapuhan pada tulang kaki dan segala kebutuhannya dibantu oleh asisten rumah tangga.

4) Informan MY

Perempuan berusia 40 tahun. Menderita CKD sejak 10 tahun lalu. Hemodialisa 2 kali seminggu. Informan menderita gagal ginjal akibat eklamsi saat melahirkan anak kedua. Saat didiagnosa CKD, mengalami permasalahan dengan suami dan mengalami perceraian. Saat ini menikah lagi dengan suami kedua dan menjalankan bisnis makanan Cina bersama.

5) Informan NN

Perempuan berusia 56 tahun. Menderita penyakit ginjal kronis sejak setahun yang lalu. Hemodialisa 2 kali seminggu. Informan berstatus menikah dan memiliki 3 orang anak.

6) Informan RL

Perempuan berusia 69 tahun. Menderita penyakit ginjal kronis sejak 5 tahun yang lalu. Saat ini melakukan hemodialisa 2 kali seminggu. Informan berstatus janda dan tinggal bersama dengan anaknya yang belum menikah. Anaknya bekerja sebagai Ojek Online sehingga informan tinggal dirumah sendirian. Saat ini menggunakan kursi roda dan harus dibantu untuk aktivitasnya.

**Tabel 1. Matriks Persepsi Penderita Penyakit Ginjal Kronis dalam Menjalani Hemodialisis**

Tema	Temuan
Harapan	Aku tu orangnya suka jalan- jalan, maunya bisa jalan- jalan 2 minggu, gak cuci darah (VH, 43 tahun)
	Pengennya itu ada orang yang diajak ngobrol dirumah. Cerita- cerita (RL, 69 tahun)

	Jadi harapan saya itu kalo bisa satu kali seminggu saja cuci darah (PT, 71 tahun)
	harapan untuk sembuh itu pasti ada. Gak ada kata gak mungkin lah ya. Mungkin ada mujizat dari Tuhan. Yang penting rutin cuci darah (MY, 40 tahun)
	Harapannya ya sehat aja gitu. Mudah- mudahan tuhan mengabulkan panjang umur. Melihat anak cucu tumbuh gitu (NN, 56 tahun)
Pengalaman	Saya sempet down. Hari pertama gak bisa tidur, panik si. Soalnya masi muda banget kan (VH, 43 tahun)
	langsung down. Sudah habis harapannya. keluarga ketakutan saat itu. Dokternya ngomong klo gak cuci mati. Pasiennya ya tambah stres (DJ, 49 tahun)
	waktu pertama kali didiagnosa gagal ginjal yang takut. Setelah melahirkan kan orang malah seneng, tapi divonis gagal ginjal itu rasane sampe gak percaya. Sampe stres aku (MY, 40 tahun)
	Perasaannya gak karu- karuan. Sedih banget (NN, 56 tahun)
	Saya lihat anak, waktu itu masi baru bisa jalan sekitar 1 tahun delapan bulan atau dua tahun (VH, 43 tahun).
Motif	Untungnya saya punya agama, kalo saya gak punya agama sudah bunuh diri saya mbak. Takut dosa (DJ, 49 tahun)
	saya tetep masi yakin, biarpun rusak, saya masi tetep percaya sama yang diatas. Pokoknya yakin Tuhan nomer satu (PT, 71 tahun)
	Tapi ya saya mikir anak, ya semangatnya

	<i>karena anak (MY, 40 tahun)</i>
Keadaan sosial/ keluarga	<i>Istri ya mendukung. Kalo gak ada dukungan dari keluarga ya loyo. Istri saya dulu pertama saya disini, siang malem jaga (PT, 71 tahun)</i>
	<i>Kita ada grup WA. Digrup kita saling suport, kita share keluhan kita (MY, 40 tahun)</i>
	<i>Anak saya berangkat pagi pulangnye malem. tapi kadang saya itu merasa sepi mbak. Dirumah gak ada yang diajak ngomong. Mau cerita tentang penyakit ini gak ada orang dirumah (RL, 69 tahun)</i>
	<i>Adik gak terlalu perhatian, tapi ada keponakan dan asisten saya yang membantu (DJ, 49 tahun)</i>
	<i>Keluarga sangat support banget, apalagi anak yang perempuan dan anak yang kembar itu (NN, 56 tahun)</i>

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis didapatkan beberapa tema yaitu harapan, pengalaman, motif, serta keadaan sosial/ keluarga.

Pada tema harapan, menggambarkan keinginan pasien setelah menjalani hemodialisa. Banyak yang berharap bahwa hemodialisa membuat manifestasi klinis mereka menjadi seminimal mungkin. Penderita penyakit ginjal kronis menjalani hemodialisa sebagai salah satu cara untuk tetap bertahan hidup dan dapat menjalani kehidupan dengan baik. Akan tetapi seringkali hemodialisa menjadi beban bagi para penderita serta keluarganya. Beberapa dari mereka masih belum dapat menerima keadaannya. Penderita tetap mengharapkan kesembuhan selama proses pengobatannya (Hughes et al., 2009).

*harapan untuk sembuh itu pasti ada. Gak ada kata gak mungkin lah ya. Mungkin ada mujizat*

*dari Tuhan. Yang penting rutin cuci darah (MY, 40 tahun)*

Penderita CKD mempunyai persepsi bahwa dengan melakukan hemodialisis rutin serta menjalankan diet yang sesuai dengan penderita penyakit ginjal kronis, makan kondisi tubuh mereka akan tetap stabil (New et al., 2019). Sayangnya, beberapa subjek merasa bahwa ekspektasi ini juga sulit dicapai. Beberapa pasien-peserta melaporkan bahwa mereka tidak melihat adanya perbaikan dalam status kesehatan atau kualitas hidup mereka meskipun mereka telah menjalani hemodialisis untuk jangka waktu yang panjang.

*Sudah pasrah. Dua puluh lima tahun sudah luar biasa. Sekarang ya disyukuri aja (DJ, 49 tahun)*

Pada subtema pengalaman, Pasien CKD menunjukkan pemahaman yang jelas bahwa penyakit mereka kronis. Kehadiran gejala kronis, pendidikan pasien dan pengalaman belajar dari pasien lain berkontribusi pada keyakinan ini. Mereka sebagian besar mengatakan takut saat pertama kali didiagnosa penyakit ini karena mereka tahu bahwa tidak ada pengobatan yang dapat menyembuhkan penyakit mereka (Shen et al., 2021).

*Langsung down. Sudah habis harapannya. keluarga ketakutan saat itu. Dokternya ngomong klo gak cuci mati. Pasiennya ya tambah stres (DJ, 49 tahun)*

Pasien CKD menganggap penyakit mereka memiliki dampak besar pada kehidupan mereka. Pasien menggambarkan ketakutan terkait dengan konsekuensi masa depan yang terkait dengan memulai dialisis pada tahap selanjutnya pada penyakit mereka. Ketakutan yang mereka rasakan karena mereka menganggap bahwa sudah tidak harapan lagi saat didiagnosa penyakit ini Ada pula perasaan sedih dan stres (Sarfo-Walters & Boateng, 2020).

*waktu pertama kali didiagnosa gagal ginjal yang takut. Setelah melahirkan kan orang malah seneng, tapi divonis gagal ginjal itu rasane sampe gak percaya. Sampe stres aku (MY, 40 tahun)*

Penyebab yang diidentifikasi termasuk penuaan, diet, genetika, stres, penggunaan obat jangka panjang, karma, penyakit kronis lainnya, media kontras dan penggunaan obat. Keyakinan mengenai penyebab penyakit telah terbukti berdampak pada perilaku manajemen diri dalam kondisi jangka panjang lainnya.

*Tahun 95 saya ketahuan punya sakit gula. Ya waktu itu kan masi muda kan, ya ndak saya hiraukan gula itu ya ndak tau minum obat. Ya diobatin sendiri, "ohh minum ini" minum, "jamu ini" minum jamu. Ngawur ndak karu-karuan, akhirnya kena ginjalnya(PT, 71 tahun).*

Pada tema motif, menggambarkan motivasi subjek untuk dapat terus menjalankan hemodialisa secara rutin. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa pasien CKD merasakan sedikit kontrol pribadi atas penyakit mereka. Pasien dengan CKD percaya bahwa pengobatan mereka berdampak positif pada kondisi mereka, dengan mengikuti saran medis menjadi tindakan manajemen terbaik.

*Mindset yang paling utama. Itu yang paling jahat. Saat kita kepikiran, kondisi jadi drop (MY, 40 tahun)*

*Untungnya saya punya agama, kalo saya gak punya agama sudah bunuh diri saya mbak. Takut dosa (DJ, 49 tahun)*

Pada tema keadaan sosial/ keluarga menggambarkan tingkat kepedulian seseorang terhadap penyakit subjek.

Hubungan baik antara keluarga dan teman dipertahankan, dengan baik selama menjalani hemodialisa. Hal ini dapat memberikan dorongan untuk melanjutkan perawatan serta membantu untuk memperoleh coping yang positif dan kualitas hidup yang baik (Balogun et al., 2019).

*istri ya mendukung. Kalo gak ada dukungan dari keluarga ya loyo. Istri saya dulu pertama saya disini, siang malem jaga (PT, 71 tahun)*

Pasien dengan CKD melaporkan merasa cukup khawatir tentang kondisi mereka. Pasien memiliki sejumlah kekhawatiran mengenai efek negatif dari pengobatan, ini termasuk kekhawatiran terkait dengan potensi

kebutuhan masa depan untuk perawatan hemodialisa (Lovell et al., 2017). Pasien dengan CKD sering mengalami sejumlah pemicu stres akibat hidup dengan penyakit kronis, yang dapat menyebabkan gangguan pada kehidupan mereka di luar tuntutan perawatan. Cara di mana seseorang mempersiapkan penyakitnya cenderung untuk menginformasikan strategi kognitif dan perilaku yang dilakukan oleh pasien untuk mengelola ancaman kesehatan atau stressor (Ng et al., 2021).

*Kadang bosen juga (RL, 69 tahun)  
Adik gak terlalu perhatian, (DJ, 49 tahun)*

Penderita seringkali mengalami kebosanan selama menjalani proses hemodialisis. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya stres pada penderita. Kurangnya perhatian serta pendampingan dari keluarga juga dapat menjadi pemicu terjadinya stres (Clarke et al., 2016).

## SIMPULAN

Ulasan naratif ini merangkum apa yang saat ini diketahui tentang peran persepsi penyakit pada pasien dengan CKD. Pada tahap awal penyakit mengalami sejumlah persepsi penyakit negatif yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tindakan coping mereka. Persepsi penyakit menunjukkan hubungan positif dengan sejumlah hasil, termasuk kecemasan, depresi, coping, otonomi, harga diri dan percepatan perkembangan penyakit pada pasien dengan CKD. Peran persepsi terhadap penyakit adalah membantu pasien mengembangkan strategi manajemen penyakit positif yang pada akhirnya dapat memperlambat laju perkembangan penyakit dan meningkatkan hasil psikososial.



# PERSEPSI PENDERITA PENYAKIT GINJAL KRONIK DALAM MENJALANI HEMODIALISA

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id">jurnal.stikeswilliambooth.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://ejournal.umm.ac.id">ejournal.umm.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
4	Evangelos C. Fradelos. "The Effect of Clinical and Demographic Factors on Quality of Life in End-Stage Renal Disease. A Multicenter Cross-Sectional Study", Journal of Renal and Hepatic Disorders, 2020 Publication	1%
5	<a href="http://jurnal.iik.ac.id">jurnal.iik.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://www.ajgg.org">www.ajgg.org</a> Internet Source	<1%



8	<a href="http://dumadia.wordpress.com">dumadia.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
9	<a href="http://eprints.uad.ac.id">eprints.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://ejournal.unmus.ac.id">ejournal.unmus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://jurnal.htp.ac.id">jurnal.htp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://jurnal.ubharajaya.ac.id">jurnal.ubharajaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://jurnal.umpar.ac.id">jurnal.umpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# PERSEPSI PENDERITA PENYAKIT GINJAL KRONIK DALAM MENJALANI HEMODIALISA

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---